

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Perkembangan Motorik Halus

###### a. Pengertian Perkembangan Motorik

Gerakan (motorik) adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian<sup>1</sup> gerak tubuh, dan perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Kata motorik adalah berasal dari kata motor yang berarti dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak adalah suatu aktifitas yang didasari oleh proses motorik. Proses motorik terjadi karena suatu sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otot, otak, syaraf, dan rangka) dengan mental yang sangat kompleks, yang disebut proses cipta gerak. Empat unsur tersebut tidak dapat bekerja secara sendirian, keempat unsur ini akan selalu berkoordinasi dalam bekerja. Apabila salah satu unsur mengalami gangguan, gerak yang dilakukan juga dapat mengalami gangguan.<sup>2</sup>

Motorik merupakan gerakan yang mampu dilakukan atas terkirimnya informasi ke otak, syaraf dan otot yang saling terkoordinasi. Gerakan yang dilakukan tidaklah sama, dalam artian

---

<sup>1</sup>Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 163

<sup>2</sup> Paud Jateng, "Pengertian Motorik Anak Usia Dini" dalam <https://www.paud.id/2015/09/pengertian-motorik-gerak-motorik-anak.html>, diakses pada 27 Januari 2019

berdasarkan kemauan sendiri seperti ketika seseorang ingin melakukan suatu gerakan atau ketika seseorang ingin belajar dan melatih gerakan, misalnya menggambar, menjahit, menulis. Dan yang kedua terjadi diluar kemauannya, yang mana gerakan tersebut bisa terjadi tanpa berfikir dan berjalan otomatis, seperti gerakan-gerakan yang dilakukan sehari-hari, gerakan refleks, dsb.

Menurut Hurlock, perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan anak-anak sejak waktu lahir.<sup>3</sup>

Perkembangan motorik merupakan suatu perkembangan dari unsur kematangan menggerakkan anggota tubuh yang lebih kompleks yang berkaitan dengan otak, syaraf, dan otot. Sebuah perkembangan yang dapat dilihat dari kualitas melakukan segala gerakan kasar dan halus. Semua gerak yang terjadi tentu tidak luput dari sebuah stimulus dan latihan yang tepat sesuai kematangan otak, syaraf, dan otot.

Perkembangan fisik motorik adalah salah satu aspek dari perkembangan anak yang memegang peranan sama penting dengan perkembangan lainnya. Perkembangan fisik motorik sering kali menjadi tolak ukur pertama untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Karena perkembangan tersebut merupakan salah satu perkembangan yang dapat diamati oleh panca indera. Tanda yang paling jelas pada perkembangan ini dapat dilihat dari pertumbuhan fisiknya yaitu perubahan pada ukuran tubuh dan kemampuan

---

<sup>3</sup> Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hal. 18

motoriknya.<sup>4</sup>

Kemampuan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh, dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar, contoh dari gerakan ini yaitu merangkak, berjalan, berlari, melompat, dsb. Gerakan tersebut mampu berkembang sesuai usia dan kematangan anak.

Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan memerlukan ketelitian serta menggunakan otot-otot kecil. Bagian tubuh yang dimaksud adalah tangan yang mampu melakukan gerak-gerakan halus seperti meremas, menulis, menggunting, menempel, dsb.

Kemampuan motorik kasar berkembang bersamaan dengan motorik halus. Kemampuan motorik tersebut berkembang dari anak lahir sampai dewasa, semakin bertambah usia dan kuat tubuh seseorang maka semakin berkembang kemampuan motoriknya, hal ini dipengaruhi oleh kematangan, dan membesarnya otot sehingga ketrampilan baru akan muncul seiring bertambahnya usia.

Perkembangan motorik anak dapat dipengaruhi oleh perkembangan lainnya, terutama dengan fisik. Anak yang terhambat perkembangan fisiknya akan kesulitan dalam

---

<sup>4</sup> Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak*. ( Tangerang : Universitas Terbuka, 2019), hal. 3.4

mengerjakan tugas motorik yang dapat dikerjakan oleh anak seusianya. Biasanya terhambatnya perkembangan fisik seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kurangnya gizi, atau penyebab saat kelahiran dll.

#### **b. Perkembangan Motorik Halus**

Kemampuan motorik halus lebih menggunakan otot kecil, gerakan jari-jemari tangan, dan pergelangan tangan dimana hal tersebut membutuhkan koordinasi tangan dan mata yang cermat. Untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak memerlukan latihan dan ketelitian.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus yang melibatkan penggunaan tangan dan jari secara tepat seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan ini fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata.<sup>5</sup>

Menurut Beaty yang dikutip oleh Mulyani, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam perkembangan motorik halus, yaitu:

- 1) Gerakan Refleks, gerakan refleks biasa dilakukan oleh bayi, seperti menggenggam, menghisap, membuka mulut. Namun seiring berjalannya waktu gerakan ini akan memudar dan anak-anak perlu belajar menggunakan dan mengendalikan tangan dan jari mereka.
- 2) Waktu (*Timing*), perkembangan setiap anak berbeda, begitu pula dengan periode waktu setiap anak. Maka pemberian arahan,

---

<sup>5</sup> Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. ( Jakarta: Kencana, 2017), hal. 118

dorongan, dan latihan sangatlah berpengaruh pada perkembangannya.

- 3) Ketangkasan dan dominasi penggunaan tangan, ketangkasan mengharuskan gerakan cepat dan tepat tangan dan jari. Anak usia 4-5 tahun bisa mengancingkan baju, resleting, dan menulis. Anak usia 3 tahun belum mampu melakukan hal tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh proses neurologi, dengan kemampuan tertentu yang diletakkan di belahan otak kiri dan kanan.<sup>6</sup>

### **c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan motorik memang dirasa sangat penting, karena dengan berkembangnya kemampuan motorik anak akan berpengaruh pada perkembangan lainnya. Agar kemampuan motorik anak dapat berkembang perlu adanya latihan dengan memberikan rangsangan kepada anak, dengan adanya rangsangan yang diberikan maka akan ada respons yang akan muncul pada anak.

Menurut Hurlock yang dikutip oleh Herdina, ada beberapa fungsi perkembangan motorik terhadap perkembangan individu anak, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Prenada Media, 2014), hal. 31

- a. Melalui ketrampilan motorik anak dapat terhibur dan merasa senang. Seperti ketika anak memainkan boneka, melempar, menangkap bola, bermain dengan mainan, dan menggambar.
- b. Melalui ketrampilan motorik, anak dapat beranjak dari rasa tidak berdaya pada bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat berpindah dari tempat satu ke tempat lainnya dan melakukan yang dia inginkan. Kondisi ini akan mengembangkan rasa percaya dirinya.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Pada usia pra sekolah atau awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal, memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman seusianya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).
- e. Perkembangan ketrampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.<sup>7</sup>

#### **d. Prinsip Perkembangan Motorik Halus**

Menurut Slamet Suyanto ada delapan prinsip perkembangan motorik halus pada anak. Yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Herdina, Indirjati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 33

- 1) Bersifat kontinyu (*coontinuity*) yaitu dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, sejalan dengan bertambahnya usia pada anak.
- 2) Mempunyai tahapan yang sama (*uniform sequence*), yaitu pada dasarnya setiap anak mempunyai pola yang sama, walaupun kecepatan setiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- 3) Kematangan (*maturity*), yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf.
- 4) Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerakan yang bersifat umum ke arah gerakan yang bersifat khusus.
- 5) Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi.
- 6) Bersifat *chepalo-coudal diection*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu daripada bagian yang mendekati ekor.
- 7) Bersifat *proximo-distal*, artinya bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang)
- 8) Koordinasi bilateral menuju crissteral, yaitu koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.<sup>8</sup>

Dari paparan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa mengembangkan motorik halus anak perlu adanya

---

<sup>8</sup> Indirjati, *Psikologi Perkembangan ...*, hal. 23

kematangan kemudian memberikan latihan yang lebih mudah sesuai usia anak dan seiring berjalannya waktu anak akan mampu melakukan gerakan yang lebih kompleks dan akan lebih optimal jika diberikan latihan yang sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Menurut Depdiknas yang dikutip oleh Achmad Afandi ada beberapa prinsip dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak. Dalam mengembangkan motorik halus anak jangan terlalu menekan dan mengekang anak, dalam kegiatan motorik halus seperti melukis mampu menggambarkan ekspresi anak, carilah kegiatan yang menyenangkan seperti bermain.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) untuk merangsang kreatifitas anak. Agar pengembangan motorik halus anak lebih maksimal ajaklah anak bermain dengan alat dan bahan yang ada di waktu tertentu, dapat juga mengajak anak untuk bermain keluar rumah.
- 3) Memberikan bimbingan pada anak untuk menentukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media. Berdiskusi dengan anak untuk mencapai bimbingan tersebut, seperti bagaimana cara mewarna agar lebih baik.
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak. Jangan

terlalu melarang anak dalam melakukan sesuatu yang memberikan manfaat positif pada perkembangan, semakin anak mampu mengekspresikan yang dia inginkan akan menumbuhkan keberanian anak

- 5) Membimbing anak sesuai kemampuan dan taraf perkembangannya. Bimbing anak sesuai kemampuan pada usianya, jangan terlalu berekspektasi terhadap perkembangan yang lebih jauh melebihi perkembangan anak sebayanya.
- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Bermain memang menjadi slogan dalam kegiatan belajar dan latihan pada anak, gunakan kegiatan yang menarik agar anak tidak merasa terbebani dalam berlatih.
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan. Adanya pengawasan oleh orang tua atau orang yang lebih dewasa agar menjadikan kegiatan belajar dan katihannya terarah dan maksimal.<sup>9</sup>

#### **e. Tujuan Perkembangan Motorik**

Menurut Yani Mulyani dan Juliska tujuan mengembangkan motorik anak, yaitu:

- 1) Melatih koordinasi mata dan tangan melalui gerakan motorik halus, seperti membuat garis dan lengkung, menggunting dan melipat.

---

<sup>9</sup> Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 66

- 2) Melatih konsentrasi. Dengan adanya kegiatan yang berkaitan dengan motorik dapat melatih konsentrasi sehingga anak bisa lebih fokus, hal ini dapat berpengaruh pada kegiatan lainnya yang dilakukan anak
- 3) Melatih koordinasi indra dan anggota tubuh melalui gerakan motorik kasar. Seperti, bermain lompat tali dan engklek.
- 4) Melatih kepercayaan diri. Semakin banyak anak berlatih dan kemampuannya dapat terasah maka akan menumbuhkan kepercayaan dirinya.
- 5) Melatih keseimbangan tubuh, dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan motorik kasar anak, saat anak mampu melakukan gerakan-gerakan kasar yang menggunakan keseimbangan tubuh, seperti berjalan di atas papan titian, meloncat atau berdiri dengan satu kaki.
- 6) Melatih keberanian. Semakin anak mampu melakukan gerakan-gerakan yang lebih banyak, maka anak semakin percaya diri dan berani.
- 7) Menggerakkan dan mengendalikan gerak tubuh dan anggota tubuh.
- 8) Melatih kelenturan dan kekuatan otot. Latihan yang sesuai dan baik akan bisa menjadikan otot-otot mampu melakukan gerakan-gerakan yang lebih kompleks. Selain itu, mampu menjadikan otot menjadi lebih kuat.

- 9) Melatih persiapan menulis. Salah satu tujuan dari perkembangan motorik halus yaitu untuk mempersiapkan keterampilan menulis untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Saputra yang dikutip oleh Afandi menjelaskan beberapa tujuan dalam mengembangkan motorik halus anak, yaitu:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan. Sehingga anak mampu melakukan kegiatan motorik halus seperti, menulis, mewarna, menggambar, menggunting, dll.
- 2) Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata. Ketika kemampuan motorik anak berkembang optimal, maka akan semakin mudah anak dalam mengerjakan suatu kegiatan .
- 3) Mampu mengendalikan emosi. Dalam mengerjakan latihan anak dilatih untuk menyelesaikannya dengan rasa bahagia tanpa ada rasa malas, marah, dan mogok tidak mau mengerjakan. <sup>11</sup>

#### **f. Tahapan Perkembangan Motorik Anak**

Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang berhubungan dengan koordinasi mata, saraf, dan otot halus jari tangan anak. Untuk melatih gerakan motorik halus, dapat diberikan rangsangan secara berkelanjutan, seperti memberikan kegiatan kepada anak berupa mewarna, melipat kertas, memotong,

---

<sup>10</sup> Yani Mulyani dan Julisca Grecinia, *Kemampuan Fisik, Seni Dan Manajemen Diri*. (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 3

<sup>11</sup> Afandi, *Buku Ajar Pendidikan...*, hal. 66

menempel, dan menyusun balok.

Menurut Suyadi yang dikutip oleh Mulyani tahapan tahapan perkembangan motorik anak berdasarkan usianya, yaitu:

**Tabel 2.1**

**Tabel Tahapan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Berdasarkan Usianya**

Usia	Perkembangan Motorik Kasar	Perkembangan Motorik Halus
0-1 tahun	Mengangkat kepala, tengkurap, belajar duduk, merangkak	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam erat
1-2 tahun	Duduk, berdiri, berjalan kecil, naik turun tangga	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, memasukkan benda dalam tubuhnya
2-3 tahun	Mampu berjalan (mundur, menyamping, dan berbelok), berlari kecil, melompat, melempar, mendorong dan menyetir sepeda	Memindah benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian
3-4 tahun	Berjalan naik turun tangga, memilih makanan, berdiri dengan satu kaki, melompat, berputar, melempar bola	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunting, menggambar

4-5 tahun	Berjalan naik turun tangga tanpa pegangan, berjalan dengan ritme kaki yang sempurna, memutar tubuh, melempar dan menangkap bola	Menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan meniru gambar segitiga
5-6 tahun	Menunjukkan perubahan yang cepat, melempar bola jauh dan cekatan menangkapnya, mengendarai sepeda dengan bergaya	Menggunakan pisau untuk makan makanan lunak, mengikat sepatu, meniru sejumlah angka, dan kata sederhana. <sup>12</sup>

Sedangkan menurut Encep Sudirjo tahapan perkembangan motorik anak berdasarkan usianya antara lain:

1) Usia 0-1 tahun

Pada usia ini gerakan yang ditimbulkan lebih banyak pada gerakan refleks yang bertujuan untuk bertahan hidup, seperti gerak refleks tangan dan kaki, mengangkat kepala saat ditengkurapkan, membuka jari saat telapak tangannya disentuh. Gerak refleks tersebut dapat distimulasi dengan baik agar berkembang optimal, seperti merayap, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.

---

<sup>12</sup> Mulyani, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hal.39

2) Usia 1-2 tahun

Kemampuan motorik halus pada usia ini berupa mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar, mampu menyusun dan membangun bentuk yang terdiri dari 7 balok, memasukkan sendok kosong ke dalam mulut dengan benar.

3) Usia 3-4 tahun

Pada usia ini anak mampu membuat garis lurus, menyusun 9 buah balok, memasukkan sendok berisi makanan ke dalam mulut tanpa banyak yang tumpah, menggambar mengikuti bentuk, menarik garis vertikal, menjiplak bentuk lingkaran, membuka menutup kotak, menggunting kertas mengikuti pola garis lurus, anak mampu menggambar yang diketahui bukan yang dilihat, mulai menulis dan mengontrol gerakan tangannya, menggunting zig-zag, melengkung, membentuk dengan lilin, dan menyelesaikan pabel 4 keping.

4) Usia 4-6 tahun

Pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, menggambar bentuk kotak, huruf dan angka, menjiplak, menggunting sesuai pola, menyusun mainan kinstruksi bangunan, mewarnai lebih rapi, meniru tulisan.<sup>13</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Tahun 2014 ada tahapan perkembangan anak yang disebut standar tingkat pencapaian perkembangan yang berisi kaidah

---

<sup>13</sup> Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2018), Hal. 57

peretumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Tingkat perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada setiap tahap perkembangannya, bukan merupakan suatu tingkat pencapaian kecakapan akademik.<sup>14</sup>

Tingkat pencapaian perkembangan motorik anak dapat dilihat sesuai usia anak. Melalui standar tingkat pencapaian perkembangan, pendidik dan orangtua diharapkan dapat memberikan stimulus, pembelajaran, dan latihan yang sesuai dengan usia anak. Dengan pemberian stimulus, pembelajaran, dan latihan yang tepat sesuai dengan anak, maka kemampuan anak akan berkembang optimal.

---

<sup>14</sup> Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

Tabel 2.2

Tabel Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - <6 tahun
Motorik Kasar	<p>1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.</p> <p>2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).</p> <p>3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinir.</p> <p>4. Melempar sesuatu secara terarah.</p> <p>5. Menangkap sesuatu secara tepat.</p> <p>6. Melakukan gerakan antisipasi.</p> <p>7. Menendang sesuatu secara terarah.</p> <p>8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.</p>	<p>1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.</p> <p>2. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.</p> <p>3. Melakukan permainan fisik dengan aturan.</p> <p>4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.</p> <p>5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.</p>

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4 - <5 tahun	Usia 5 - <6 tahun
Motorik Halus	<p>1. Membuat garis vertikal, herizontal, lengkung, kiri/kanan, dan lingkaran.</p> <p>2. Menjiplak bentuk.</p> <p>3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.</p> <p>4. Malakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.</p> <p>5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.</p>	<p>1. Menggambar sesuai gagasannya.</p> <p>2. Meniru bentuk.</p> <p>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.</p> <p>4. Menggunakan alat tulis dengan benar.</p> <p>5. Mengggunting sesuai dengan pola.</p> <p>6. Menempel gambar dengan tepat.</p> <p>7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.<sup>15</sup></p>

<sup>15</sup> Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

### **g. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu,:

1) Hereditas atau keturunan,

Hereditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak. anak yang memiliki tubuh tinggi kemungkinan besar memang mempunyai keturunan tinggi. Kemampuan motorik anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor ini, seperti kemampuan merangkak yang lambat atau lebih awal dari anak sebayanya yang kemungkinan orangtuanya juga mengalami hal yang sama.

2) Hormon

Hormon merupakan suatu zat kimia yang dikeluarkan oleh kelenjar dan mengslir di saluran darah untuk kemudian berhubungan dengan bagian tubuh lain. Ada beberapa hormon yang mempengaruhi pertumbuhan fisik anak, misal hormon pertumbuhan yang dikeluarkan oleh kelenjar *pituitary* yang terletak di dasar otak dekat dengan hipotalamus. Hormon pertumbuhan diproses melalui hati dan menghasilkan hormon *Somatomedin*, yang dapat menyebabkan pertumbuhan otot dan tulang. Selain itu ada hormon *thyroxine* yang dikeluarkan oleh kelenjar *thyroid* yang berada di leher yang berguna untuk perkembangan yang tepat dari sel-sel saraf di otak. Kurangnya hormon ini akan menyebabkan anak menderita

keterbelakangan mental.

### 3) Nutrisi

Nutrisi berperan penting dalam tahap perkembangan seseorang, nutrisi paling dibutuhkan pada usia dua tahun pertama anak. nutrisi yang paling baik untuk bayi adalah ASI, karena bayi tidak membutuhkan makanan yang banyak namun lebih kepada makanan yang tepat, bernutrisi dan sesuai pertumbuhannya.

### 4) Penyakit infeksi

Agar fisik motorik anak dapat berkembang optimal, pencegahan penyakit infeksi sangatlah diperlukan dengan memberikan imunisasi yang tepat dan sesuai dengan usia anak.<sup>16</sup>

## **h. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Motorik**

### **Halus**

#### 1) Genetik

Faktor bawaan ini sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak, pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan motorik anak dapat dipengaruhi oleh genetik.

#### 2) Gizi

Pemberian gizi yang seimbang dan sesuai sangatlah

---

<sup>16</sup> Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak...*, hal. 3.7

penting bagi kesehatan dan memberikan energi bagi anak yang aktif pada usia dini . Gizi dan nutrisi yang baik akan berpengaruh pada perkembangannya.

### 3) Pengasuhan

Dalam hal ini pemberian kesempatan serta bimbingan pada anak untuk bermain dan berlatih, serata dorongan yang terarah sangatlah berpengaruh pada perkembangannya .

### 4) Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh, anak laki-laki lebih baik dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan dan kecepatan. Sedangkan anak perempuan lebih baik dalam melatih ketrampilan yang membutuhkan keseimbangan. Anak laki-laki lebih senang melatih ketrampilan motorik kasar sedangkan anak perempuan lebih senang pada ketrampilan motorik halusny.

### 5) Lingkungan

Lingkungan yang mampu memberikan rangsangan yang baik pada anak akan berpengaruh pada perkembangannya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Rini Hildayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Anak...*, hal. 3.9

## 2. Batik

### a. Pengertian Batik

Batik merupakan suatu karya seni warisan budaya nenek moyang yang terus dilestarikan oleh anak cucunya yakni seniman batik sampai saat ini. Karena mereka kita dapat melihat maha karya yang sangat indah dan merupakan ciri bangsa kita serta dikenal oleh mancanegara. Melalui perkembangan batik yang sangat lama, mampu melahirkan berbagai jenis dan corak batik yang berbeda-beda.

Batik sebagai karya seni dan kebudayaan mempunyai banyak pengertian.

Batik mempunyai pengertian yang luas karena berhubungan dengan makna filosofi, seni cara atau teknik, dan ketrampilan. Artinya batik merupakan ekspresi dari idealisme, harapan dan keindahan pembuatannya, seni dan ketrampilan membatik masyarakat adanya dedikasi, komitmen, ketekunan, teknik dan ketrampilan yang unik dari perajinnya.<sup>18</sup>

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan cara menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu *amba* yang artinya menulis dan *tik* artinya titik. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan malam atau (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna (*dye*), atau dalam bahasa Inggrisnya (*wax resist dyeing*).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Asti musman, Ambar B. Arini, *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. (Yogyakarta: Andi, 2011), hal 1

<sup>19</sup> Fika Hidayani, *Mengenal dan Membuat Batik*. (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009), hal 4

Batik merupakan kesenian asli Indonesia yang sudah dikenal luas. Terutama bagi masyarakat Jawa.

Istilah batik itu sendiri diambil dari bahasa Jawa yang asalnya dari kata “*mbatik*”, *mbat* dalam bahasa Jawa dimaksudkan *ngembat* atau melemparkan. Sementara kata *tik* bisa diartikan titik. Berdasarkan dua kata tersebut, maka yang dimaksud dengan batik atau *mbatik* berarti melemparkan titik berulang-ulang di atas sehelai kain.<sup>20</sup>

Sedangkan pengertian batik dalam bahasa Sunda adalah menyinggung pada kain dengan melakukan proses pencelupan. Walaupun terdapat perbedaan dari segi bahasa, keduanya tetap mempunyai makna yang sama, yaitu kegiatan yang menghasilkan karya dengan nilai seni yang tinggi dan telah menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia.<sup>21</sup>

Batik mempunyai pengertian dan ungkapan yang berbeda-beda, karena setiap daerah mempunyai sejarah dan cara membatik yang tidak sama. Motif pada setiap daerah pun memiliki kekhasan tersendiri. Sehingga banyak pengertian yang menurut bahasa berbeda namun hakikatnya mempunyai arti yang sama.

Menurut Ani Yudhoyono batik merupakan teknik pewarnaan berpola dengan tutupan dengan malam (lilin) yang digunakan pada selembar kain.<sup>22</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain itu kemudian

---

<sup>20</sup> Murni Marlina Simarmata, *Mengenal Batik Nusantara*. ( Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), hal 1

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 2

<sup>22</sup> Ani Bambang Yudhoyono, *Batikku Pengabdian Cinta Tak Berkata*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 3

pengolahannya dengan cara tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membatik merupakan suatu kegiatan menulis atau membuat titik-titik pada sebuah kain putih menggunakan canting yang berisikan malam (lilin) agar bahan pewarna yang akan digunakan tidak dapat masuk sehingga dapat menghasilkan corak atau motif yang indah.

Dalam pembuatan batik perlu adanya media dan alat-alat yang digunakan, yang paling utama adalah kain berwarna putih sebagai objek dalam mengkreasikan seni, canting, malam atau lilin, wajan dan kompor.

Batik sudah menjadi budaya dan warisan nenek moyang di Indonesia. Setiap daerah pasti mempunyai ciri khas batik yang berbeda, dan mempunyai nama tersendiri. Ciri khas tersebut dapat dilihat melalui motif atau corak batik. Selain itu, cara pembuatannya pun berbeda-beda.

#### **b. Macam-Macam Teknik Membatik**

Berdasarkan proses pembuatannya, ada beberapa teknik dalam menghasilkan motif batik. Berikut teknik membatik yang masih digunakan sampai sekarang.

##### **1) Batik Tulis**

Batik tulis adalah suatu teknik melukis diatas kain dimana kain tersebut akan dihias dengan tekstur dan corak batik dengan menggunakan alat yang dinamakan canting.

Canting adalah alat yang terbuat dari tembaga yang dapat menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam bentuk gambar awal pada permukaan kain.

## 2) Batik Cap

Batik cap adalah teknik membatik yang menghiasi kain dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan suatu alat yaitu berupa cap. Cap yaitu sebuah alat yang berbentuk stempel besar yang dibentuk sesuai dengan gambar atau motif yang diinginkan.

## 3) Kombinasi Antara Batik Tulis dan Batik Cap

Batik jenis ini merupakan hasil dari proses pembuatan batik tulis dan batik cap. Batik ini tetap mempertahankan faktor seni dan keindahannya, karena dikombinasi dengan batik tulis. Cara pengerjaannya dengan menggunakan alat cap untuk membuat motif secara keseluruhannya kemudian dilanjutkan dengan proses batik tulis.

## 4) Batik Printing atau Sablon

Batik printing merupakan cara pembuatn batik dengan teknik modern yang lebih cepat dan efisien. Proses pembatikan jenis ini sangat menyerupai proses penyablonan, yaitu dengan cara membuat atau mndesain motif batik terlebih dahulu kemudian diberi warna.

#### 5) Batik Cabut atau Batik Bordir

Batik cabut adalah batik kombinasi antara batik tulis dengan batik printing. Proses pengerjaannya dengan mengombinasikan proses printing dengan proses canting. Biasanya proses pewarnaan pertama menggunakan printing dan proses pewarnaan kedua dan seterusnya serta pembuatan motif yang lebih rumit menggunakan canting.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini menggunakan teknik batik tulis, karena proses pembuatannya yang hampir sama dengan membatik dengan tisu yang mana anak bebas mengkreasikan goresan untuk membuat motif pada kain, namun hanya berbeda mengenai alatnya.

#### c. **Perlengkapan Membatik Tulis Tradisional**

- 1) Kain Mori adalah bahan baku batik yang bisa terbuat dari katun, sutera, polyester, rayon dan bahan sintesis yang lainnya.
- 2) Canting adalah alat untuk menulis atau membuat motif batik yang diinginkan. Canting terbuat dari tembaga dan bambu, canting dipakai untuk menyendok lilin cair yang panas, yang dipakai sebagai bahan penutup atau pelindung terhadap zat warna.
- 3) Gawangan adalah alat untuk menyangkutkan dan membentangkan kain mori sewaktu dibatik. Gawangan terbuat dari kayu atau bambu.

---

<sup>23</sup> Hidayani, *Mengenal dan Membuat Batik*. . ., hal 8-14

- 4) Lilin (malam) adalah bahan yang digunakan untuk membatik.
- 5) Wajan adalah alat untuk mencairkan lilin atau malam. Wajan terbuat dari baja atau tanah liat.
- 6) Bandul terbuat dari timah, kayu, atau batu yang dikantongi. Fungsinya untuk menahan kain mori yang baru dibatik agar tidak mudah tergeser atau tertiup angin.
- 7) Anglo (kompor) adalah perapian yang terbuat dari tanah liat sebagai pemanas malam.
- 8) Tepas adalah alat untuk membesarkan api, yang terbuat dari bambu.
- 9) Taplak adalah kain untuk menutup paha pembatik agar tidak terkena tetesan malam panas.
- 10) Saringan malam adalah alat untuk menyaring malam panas yang banyak kotorannya.
- 11) Dingklik adalah tempat duduk untuk pembatik.
- 12) Zat pewarna batik.<sup>24</sup>

### **3. Membatik Tisu**

#### **a. Pengertian Membatik Tisu**

Membatik tisu merupakan kegiatan membatik yang menggunakan tisu sebagai objek membatik. Membatik tisu adalah memberikan titik-titik di atas tisu dengan menggunakan spidol

---

<sup>24</sup> Hidayani, *Mengenal dan Membuat Batik...*, hal 37

warna untuk membuat motif. Selain menggunakan spidol warna bisa juga menggunakan cat air.

Membatik tisu merupakan kegiatan modifikasi batik tulis tradisional. Batik tulis pada umumnya menggunakan selembar kain mori dan canting yang berisikan malam untuk membuat motif. Sama dengan membatik pada umumnya membatik tisu juga membuat sebuah motif, namun dengan menggunakan spidol atau cairan pewarna lain sebagai pengganti malam, dan menggunakan kertas tisu sebagai pengganti kain mori.

#### **b. Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan membatik tisu, antara lain:

- 1) Kertas tisu, digunakan sebagai media dalam membatik tisu, sebagai pengganti kain pada membatik pada umumnya.
- 2) Spidol warna, digunakan sebagai pewarna atau membuat motif batik.
- 3) Papan kertas dari karton, digunakan sebagai alas dalam membatik.

#### **c. Proses Kegiatan Pembelajaran Membatik Tisu**

- 1) Perencanaan kegiatan membatik tisu

Sebagai seorang guru, salah satu tugas utamanya adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Guru yang mengajar tanpa adanya

persiapan sama halnya dengan guru yang siap untuk gagal dalam proses pembelajaran. Gagal dalam hal ini bukan diartikan dengan kegagalan dalam tujuan pendidikan. Namun lebih condong pada ketidakefektifan penyampaian materi kepada peserta didik. Oleh karena itu, wajib bagi seorang guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran agar dalam kegiatan pembelajaran bisa terarah, perencanaan tersebut disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak. Rencana pembelajaran disusun sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk:

- Mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti.
- Mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna.
- Mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.
- Mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dimiliki anak.

- Mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.<sup>25</sup>

## 2) Pelaksanaan kegiatan membuat tisu

### a) Pembukaan (kegiatan awal)

Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap melakukan kegiatan membuat tisu di kegiatan inti. Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran, kegiatan ini dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.<sup>26</sup>

### b) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini proses pembelajarannya menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati kegiatan sesuai tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikannya. Pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya dapat diterapkan di dalam atau di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan. Kegiatan inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.<sup>27</sup>

Dalam pelaksanaannya kegiatan inti dibagi menjadi dua tahapan:

#### i. Pijakan sebelum bermain

Dalam kegiatan ini dilakukan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah seperti doa-doa harian, surat-surat pendek dll, Kemudian anak dikenalkan dahulu mengenai

<sup>25</sup> Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tentang Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAUD, (Jakarta: 2015), hal . 2

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 22

<sup>27</sup> *Ibid*, hal. 22

kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan alat dan bahan kemudian membuat aturan main bersama.

ii. Pijakan saat main

Pada kegiatan ini guru mulai menjelaskan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, di mana anak mengamati terlebih dahulu kegiatan membuat itu seperti apa, lalu menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Berikut langkah-langkah dalam kegiatan membuat dilakukan:

- Guru menjelaskan tentang aturan bermain sebelum memulai kegiatan.
- Guru menjelaskan batik, dan alat yang akan digunakan dalam membuat. Anak mulai bertanya dan menalar
- Ambil satu lembar tisu, lipat menjadi beberapa lipatan. Guru memberikan contoh kepada anak.
- Dalam membuat letakkan tisu di atas alas kertas karton, agar tidak tembus ke bangku atau lainnya.
- Membuat motif dengan memberikan titik-titik dengan spidol warna.
- Dalam membuat motif, bisa membuat lingkaran, garis lurus, lengkung, zig-zag. Sesuai kreatifitas yang dicontohkan guru.
- Setelah motif selesai dibuat, buka lipatan tisu.

- Keringkan tisu yang sudah dibatik.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran, diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks. Pada kegiatan ini guru dapat mengulang kembali kegiatan apa saja yang dilakukan saat pembelajaran.<sup>28</sup> Tahapan kegiatan penutup dibagi menjadi dua:

#### a) Pijakan setelah main

Pada kegiatan ini anak membereskan alat main dilanjutkan guru menanyakan perasaan anak selama main, berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan selama pembelajaran.

#### b) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini anak diajak bernyanyi sambil bertepuk tangan, kemudian dilanjutkan pembiasaan berdoa, salam dan pulang.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa Septiana dengan judul

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 24

*“Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Membatik di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung”*.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik.<sup>29</sup>

Persamaan dari penelitian Annisa Septiana dan penulis yaitu jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Annisa septiana melalui seni membatik tulis, dan peneliti melalui kegiatan membatik tisu dalam melihat perkembangan motorik halus.

Penelitian terdahulu dengan judul *“Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Cap di Kelompok Bermain (KB) B Rachmatullah Kalijaten Taman Sidoarjo”* oleh Mutiah tahun 2019 program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teori Kemmis dan Mc. Taggart. Dengan hasil ditemukan perkembangan motorik

---

<sup>29</sup> Annisa Septiana, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Membatik di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung*. (Lampung: Tidak Diterbitkan, 2018)

halus di setiap siklusnya.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian Mutiah dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan kegiatan membatik dalam melihat perkembangan motorik halus anak. Perbedaannya dalam jenis penelitian, pada penelitian Mutiah menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian terdahulu yang relevan lainnya yaitu penelitian yang berjudul “*Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Batik Jumputan Pada Kelompok B3 di RA Ar Raihan Bantul*” oleh Alfiyanti Nurkhasyanah tahun 2019 program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adanya peningkatan dalam pengembangan motorik halus anak.<sup>31</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan melihat perkembangan kemampuan motorik halus anak. Perbedaan antara penelitian ini yaitu, penelitian Alfiyanti menggunakan batik jumputan dalam melihat perkembangannya, sedangkan penulis melalui kegiatan membatik tisu.

---

<sup>30</sup> Mutiah, *Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Cap di Kelompok Bermain (KB) B Rachmatullah Kalijaten Taman Sidoarjo*. (Surabaya: Tidak Diterbitkan, 2019)

<sup>31</sup> Alfiyanti Nurkhasyanah, *Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Batik Jumputan Pada Kelompok B3 di RA Ar Raihan Bantul*. (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2019)

**Tabel 2.3**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Annisa Septiana	Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Seni Membatik di Taman Kanak-Kanak Permata Bunda Kemiling Bandar Lampung	Hasil penelitian adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui seni membatik	Sama-sama membahas mengenai motorik halus anak dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	Perbedaan dalam penelitian ini dalam kegiatan yang diteliti lebih pada membatik yang umum
Mutiah	Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Cap di Kelompok Bermain (KB) B Rachmatullah Kalijaten Taman Sidoarjo	Ditemukan perkembangan motorik halus di setiap siklusnya	Sama-sama menggunakan kegiatan membatik dalam melihat perkembangan motorik halus anak	Pada penelitian Mutiah menggunakan metode penelitian tindakan kelas
Nur khasyanah	Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Batik Jumputan Pada Kelompok B3 di	Adanya peningkatan dalam pengembangan motorik halus anak	Sama-sama menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan tujuan melihat	Penelitian Alfiyanti menggunakan batik jumputan dalam melihat perkembangannya

	RA Ar Raihan Bantul		perkembangan kemampuan motorik halus anak	, sedangkan penulis melalui kegiatan membatik tisu
--	------------------------	--	--	---

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, memperlihatkan perbedaan dan ketidaksamaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Karena didalam penelitian ini, peneliti meneliti aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membatik tisu pada kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri, yang mana peneliti melakukan penelitian baru yang mengungkapkan mengenai aktivitas membatik tisu pada anak.

### C. Paradigma Penelitian

Menurut pendapat Friedrichs, paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan social dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.<sup>32</sup>

Paradigma yang digambarkan penulis adalah pola hubungan antara satu pola fikir dengan pola lainnya, yakni mengenai aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membatik tisu pada kelompok B1 di RA Muslimat

<sup>32</sup> Sambas Ali M pada <http://sambasalim.com/metode-penelitian/paradigma-penelitian.html>, diakses pada 3 Maret 2020

Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri. Dimana dalam penelitian ini peneliti meneliti mengenai membuat tisu pada kelompok B1 dan aktivitas motorik halus anak melalui kegiatan membuat tisu pada kelompok B1 di RA Muslimat Kusuma Mulia XXII Pandan Cangu Badas Kediri untuk mengetahui temuan penelitian yang kemudian didiskripsikan dan ditulis secara tersusun.

Gambar 2.1

## Kerangka Berfikir

